

Pengaruh Learning Agility Quotient, Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Digital Literacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Akuntansi di Era 4.0

Syaifur Rijal¹, Fitri Ahmad Kurniawan²

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

syiaifurrijal202@gmail.com¹, fitri.kurniawan@trunojoyo.ac.id²

Submitted: 05th July 2026 | **Edited:** 26th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Rijal, S., & Kurniawan, F. A. (2026). Pengaruh Learning Agility Quotient, Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Digital Literacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Akuntansi di Era 4.0. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1391-1402.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Learning Agility Quotient, Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Digital Literacy on the Work Readiness of Accounting Undergraduate Students in the 4.0 Era. The method used is quantitative. The population in the study were accounting undergraduate students studying at universities located on Madura Island. The research sample was determined using a purposive sampling technique with the respondent criteria being active students of the Accounting Study Program, registered at the university that is the object of the study. Accounting students in semesters 3 to 8. Data collection was carried out using a questionnaire instrument distributed online through digital media. The data obtained were then analyzed using the Statistical package for the social sciences (SPSS 27) method. The results of this study indicate that: Learning Agility Quotient has a positive effect on the Job Readiness of Accounting Undergraduate Students in the 4.0 Era. Furthermore, Intelligence Quotient does not have a positive effect on the Job Readiness of Accounting Undergraduate Students in the 4.0 Era. Furthermore, Emotional Quotient has a positive effect on the Job Readiness of Accounting Undergraduate Students in the 4.0 Era. Furthermore, Digital Literacy has a positive effect on the Job Readiness of Accounting Undergraduate Students in the 4.0 Era.

Keywords: Learning Agility Quotient, Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Digital Literacy, Work Readiness

PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0, kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemampuan akademik, keterampilan teknologi, serta mentalitas proaktif memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Mahasiswa perlu mampu mengembangkan diri tidak hanya dalam hal teori, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis, problem solving, dan komunikasi. Pengalaman magang dan keterlibatan dalam organisasi secara

signifikan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, karena memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kemandirian (Triyani & Susanti, 2024).Kemampuan dalam teknologi informasi juga menjadi faktor penentu utama, pentingnya penguasaan teknologi informasi dan materi akuntansi sebagai bekal untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik profesional di era digital(Kainama et al 2023).

Mahasiswa pendidikan akuntansi diharapkan mampu menggabungkan pengetahuan teoritis dengan keahlian praktis yang relevan agar siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern yang dinamis dan berbasis teknologi, mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan soft skills cenderung lebih siap menghadapi tantangan dan peluang dunia kerja modern (Masriyanda,Fathurrahman, 2024). Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur Tahun 2024, n.d.), tingkat pengangguran terbuka di Madura masih menunjukkan variasi yang signifikan antar kabupaten, yakni Kabupaten Bangkalan sebesar 5,35%, Kabupaten Sampang 2,5%, Kabupaten Pamekasan 1,64%, dan Kabupaten Sumenep 1,69%.Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam kesiapan tenaga kerja, khususnya lulusan pendidikan tinggi, dalam menghadapi tuntutan kompetensi era digital. Mahasiswa pendidikan akuntansi di Madura dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya menguasai teori akuntansi konvensional, tetapi juga memiliki kemampuan adaptif terhadap teknologi digital, kecerdasan emosional yang baik, serta kelincahan belajar learning agility untuk dapat bersaing di dunia kerja modern.

Hasil penelitian Sulastris (2025). Menunjukkan bahwa ketiga faktor, yaitu kecerdasan belajar (LAQ), kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosional (EQ), berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi, Hasil penelitian Supriansyah, (2021). Menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja generasi Z . Artinya, semakin tinggi kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Namun, hasil tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Lutfiani & Djazari (2019). Menegaskan bahwa kesiapan kerja justru lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi, pengalaman kerja, serta dukungan lingkungan sosial, bukan semata oleh faktor kognitif atau psikologis. Di sisi lain, penelitian Supriansyah, (2021). Menambahkan bahwa literasi digital juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja generasi muda, sementara Noviyani &

Natalia, (2023). Menyoroti bahwa IQ dan EQ saja tidak cukup menjamin kesiapan kerja tanpa adanya pengalaman praktis. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai sejauh mana faktor internal seperti IQ, EQ, dan LAQ, serta faktor eksternal seperti literasi digital, berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah Learning Agility Quotient (LAQ) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di era 4.0; (2) Apakah Intelligence Quotient (IQ) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di era 4.0; (3) Apakah Emotional Quotient (EQ) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di era 4.0; (4) Apakah Digital Literacy berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di era 4.0;

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian uni bertujuan untuk menguji Apakah Learning Agility Quotient (LAQ) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di era 4.0; Apakah Intelligence Quotient (IQ) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di era 4.0; Apakah Emotional Quotient (EQ) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di era 4.0; Apakah Digital Literacy berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi di era 4.0 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh Learning Agility Quotient, Intelligence Quotient, Emotional Quotient, dan Digital Literacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Akuntansi di era Revolusi Industri 4.0.

LANDASAN TEORI

Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model) Model Penerimaan Teknologi atau TAM (Technology Acceptance Model) diperkenalkan oleh Fred D. Davis tahun 1986 ini merupakan adaptasi dari Teori Tindakan Beralasan atau Theory Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). TAM memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan secara parsimoni atas faktor penentu adopsi dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri (Davis & Davis, 1989). Technology Acceptance Model (TAM) menambahkan dua konstruk dalam TRA, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi

kemudahan (*perceived ease of use*). Penerimaan teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk ini karena keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Davis & Davis, 1989). Kedua konstruk ini secara bersamaan menentukan sikap seseorang dalam penggunaan teknologi.

Learning Agility Quotient

Learning Agility Quotient (LAQ) merupakan faktor penting dalam rekrutmen dan pengembangan kepemimpinan di organisasi modern. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan pengukuran LAQ mampu menghasilkan pemimpin yang lebih adaptif dan inovatif, LAQ tidak hanya mencakup kemampuan belajar cepat, tetapi juga kemampuan menafsirkan pengalaman dan mengambil keputusan strategis. (Burke, 2016), Menurut Khoirunnisa (2024), learning agility Quotient merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup *people agility*, *results agility*, *change agility*, dan *mental agility*.

Intelligence Quotient.

Intelligence Quotient (IQ). IQ adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan merespon alam semesta, yang tercermin dalam matematika, fisika, kimia, biologi, dan bidang eksakta serta teknik, tetapi belum merupakan pengetahuan untuk mengenal dan memahami diri sendiri dan sesamanya. IQ adalah cermin kemampuan seseorang dalam memahami dunia luar (Suharsono, 2005). Semakin tinggi tingkat IQ seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk menghadapi tantangan yang memerlukan pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang kompleks (Gottfredson, 2014). Menurut Kholid & Darmawan, (2023). Tingkat IQ yang tinggi memungkinkan seseorang untuk melakukan proses berpikir yang lebih cepat dan efisien dalam menghadapi permasalahan akademik maupun profesional.

Emotional Quotient

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif dalam berbagai situasi dengan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, seseorang dapat menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan lebih bijak dan adaptif (Mukhlisa et al., 2024). Orang dengan EQ tinggi biasanya lebih mudah bergaul, mampu memimpin dengan baik, dan memiliki kesejahteraan emosional yang lebih stabil (Mayer & Mayer, 2016). Oleh karena itu, EQ dianggap sebagai faktor penting yang mendukung keberhasilan seseorang, baik dalam

pekerjaan maupun dalam kehidupan sosial. Menurut Mulyono, (2023). Mahasiswa dengan tingkat EQ tinggi cenderung lebih mampu menghadapi stres akademik, mengelola konflik, dan mempertahankan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai, mahasiswa dengan tingkat EQ tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, motivasi yang lebih tinggi, serta kemampuan komunikasi yang lebih efektif.

Digital Literacy

Literasi digital dipahami sebagai kompetensi yang membantu individu berpartisipasi secara produktif di lingkungan digital yang semakin kompleks. Lankshear & Knobel, (2016). Menekankan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan praktik sosial yang membutuhkan kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan menciptakan konten digital secara kreatif serta etis. Dengan begitu, literasi digital menjadi keterampilan penting di dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi digital berperan penting dalam membentuk perilaku bermedia yang bertanggung jawab dan produktif di era digital (Hidayati & Heriyanti, 2025). literasi digital memiliki makna yang sangat strategis karena mendukung mahasiswa dalam memahami berbagai sistem akuntansi terkomputerisasi dan teknologi keuangan yang terus berkembang. mahasiswa dengan tingkat literasi digital tinggi cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik serta tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang literasi digitalnya rendah (Ding et al., 2023).

Kesiapan Kerja

Mahasiswa merupakan jenjang terakhir pendidikan tinggi untuk mempersiapkan karir yang lebih matang dalam dunia kerja. Kesiapan kerja dapat dilihat melalui berbagai indikator, seperti kematangan bekal ilmu seperti hard skill hingga soft skill yang dapat menunjang karir seseorang Menurut Gohae, (2020). kesiapan kerja mencerminkan sejauh mana seseorang telah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga individu tersebut mampu beradaptasi, berkontribusi, dan menunjukkan kinerja yang optimal dalam profesinya. Sementara itu, menurut Baiti et al (2017), kesiapan kerja merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan dunia kerja, yang mencakup keahlian, kualitas pribadi, serta kinerja profesional yang dibutuhkan dalam lingkungan pekerjaan. Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut,

dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa aspek penting, yaitu pengetahuan, kematangan pribadi, serta sikap seseorang dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diukur secara numerik dan diolah secara statistik. Menurut Sugiyono, (2019). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Pulau Madura, yang secara administratif terdiri dari empat kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep, yang semuanya berada dalam Provinsi Jawa Timur. populasi yang digunakan peneliti ialah mahasiswa program studi S1 Akuntansi, berasal dari 5 universitas yang berada di pulau Madura, yakni Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan Universitas KH. Bahaudin Mudhary Madura, Sumenep Universitas Wiraraja, Sumenep Universitas Madura, Pemekasan, Universitas Islam Madura, Pemekasan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan rumus tersebut yang tingkat kesalahan margin of error sebesar 10% sehingga di peroleh Responden 95,9 responden akan tetapi di bulatkan menjadi 96 responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yaitu; Learning Agility Quotient diukur melalui beberapa indikator utama dikemukakan oleh (Ahmad et al., 2019; Laar et al., 2019). a). Agility and Adaptability (Kelincahan dan Kemampuan Beradaptasi). b). Active Learning (Pembelajaran Aktif). C). Creativity and Innovative (Kreativitas dan Inovasi). Intelligence Quotient diukur melalui beberapa indikator utama dikemukakan oleh (Azhar et al., 2024). a). Critical Thinking (Berpikir Kritis). b). Professional Knowledge and Skills (Pengetahuan dan Keterampilan Profesional). C). Problem Solving Skills (Keterampilan Pemecahan Masalah). D).

Technology Literacy (Literasi Teknolog) Dalam penelitian ini, kecerdasan emosi diukur melalui beberapa indikator utama dikemukakan oleh (Azhar et al., 2024; Goleman, 2001). Yaitu a). Social Awareness (Kesadaran Sosial). b). Relationship Management (Manajemen Hubungan). c). Self-Awareness (Kesadaran Diri). d). Self-Management (Pengelolaan Diri). , Digital Literacy diukur melalui beberapa indikator utama dikemukakan oleh (Laar et al., 2019) .a). ICT Attitude (Sikap terhadap (Teknologi Informasi dan Komunikasi). b). Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan Penggunaan). c). Learning Goal Orientation (Orientasi Tujuan Pembelajaran). d). ICT Self-Regulation (Regulasi Diri dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi). , kesiapan kerja diukur melalui beberapa indikator utama dikemukakan oleh (Ismail et al., 2020). a. Leadership (Kepemimpinan). b. Teamwork (Kerja Tim) c. Experience (Pengalaman

Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimal 0,6 untuk memastikan konsistensi instrumen Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, linearitas, dan multikolinearitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat analisis statistik, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Hair et al., 2019). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, sedangkan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel dependen numerik dan satu variabel independen numerik. Koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran seberapa baik predictor persamaan regresi peneliti nantinya. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Learning Agility Quotient , Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Digital Literacy kesiapan kerja memiliki nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari 0,50. Hal

ini berarti setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan sesuai dengan konsep yang diteliti. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Learning Agility Quotient , Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Digital Literacy kesiapan kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari standar 0,60. Variabel Learning Agility Quotient memperoleh nilai 0,743, Intelligence Quotient, 0,731, Emotional Quotient 0,752, dan Digital Literacy 0,854, Kesiapan Kerja 0,904 .Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan dapat dipercaya dan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik, diperoleh bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada uji Glajser masing-masing variabel independent mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bila dengan uji Glajser penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas juga menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas, dengan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10

koefisien determinasi (R Square)

Hasil analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,651 atau 65,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel di atas variabel independen yaitu Learning Agility Quotient , Intelligence Quotient, Emotional Quotient, and Digital Literacy, memberi kontribusi pengaruh sebesar 65,1% terhadap terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Akuntansi. Sedangkan sisanya 34,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa Variabel X1 LAQ Memiliki nilai t hitung sebesar 3,061, yang lebih besar dari t tabel 1,98552, serta nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 LAQ memiliki pengaruh Positif terhadap variabel Y Kesiapan Kerja. Sementara itu Variabel X2 IQ Memiliki Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -0,200, yang lebih kecil dari t tabel 1,98552, serta nilai signifikansi sebesar 0,842 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sehingga variabel X2 IQ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Kesiapan Kerja. Selanjutnya Variabel X3 EQ memperoleh nilai t hitung sebesar 3,247 lebih besar dari t tabel 1,98552, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 EQ memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y Kesiapan Kerja. Sementara Variabel X4 literacy Digital Memperoleh Nilai t hitung sebesar 3,126 yang lebih besar dari t tabel 1,98552, serta nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X4 literacy Digital berpengaruh positif terhadap variabel Y Kesiapan Kerja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Learning Agility Quotient (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Akuntansi Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAQ memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi tingkat LAQ mahasiswa Akuntansi, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk bergabung dan beradaptasi dengan lingkungan kerja 4.0. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sulastri, 2025), (Azhar et al., 2024); (Laar et al., 2019).

Sebaliknya berarti Intelligence Quotient (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Akuntansi (Y) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gazali, (2020) yang menyatakan bahwa IQ tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja di era 4.0 tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lain seperti penguasaan teknologi, kecerdasan emosional, serta keterampilan adaptif.

Emotional Quotient (X)3 berpengaruh signifikan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Akuntansi Individu dengan Emotional Quotient tinggi cenderung memiliki

kemampuan mengelola emosi, beradaptasi, serta menjalin hubungan sosial yang baik, sehingga lebih mudah menerima perubahan dan tuntutan kerja. Hal ini mendukung kesiapan kerja karena mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi dan lingkungan kerja secara optimal. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sulastri, 25, Simangunsong, 2026, Ade et al., 2019), yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Individu dengan kecerdasan emosional yang cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, serta dapat mengelola tekanan dan konflik interpersonal secara efektif.

Digital Literacy (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Akuntansi (Y). Adanya pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja dalam penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian (Dian Muliasari, 2024), (Yulianti & Juita, 2021) Menunjukkan bahwa literasi digital yang meliputi komunikasi, kolaborasi, kreativitas, keamanan, berpikir kritis, dan keterampilan fungsional berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di era 4.0.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Learning Agility Quotient, Intelligence Quotient, Emotional Quotient, dan Digital Literacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Akuntansi di Era 4.0, dapat disimpulkan bahwa Learning Agility Quotient, Emotional Quotient, dan Digital Literacy memiliki pengaruh yang Positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat, mengelola emosi dengan baik, serta memiliki literasi digital yang memadai berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja di Era 4.0. Sementara itu, Intelligence Quotient tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Akuntansi, sehingga tingkat kecerdasan intelektual saja belum tentu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di era yang semakin dinamis dan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, D., Harahap, F., & Sagala, E. J. (2019). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa paramedic The effect of emotional intelligence to the work readiness of paramedeic students*. 16(1), 47–53.
- Ahmad, A. R., Segaran, P. A. P., Soon, N. K., Sapry, H. R., & Sarah, S. (2019). *Factors Influence The Students " Readiness on Industrial Revolution 4 . 0*. 2, 461–468.
- Azhar, Z., Jalaludin, D., Ghani, E. K., & Ramayah, T. (2024). *Learning agility quotient and work readiness of graduating accounting students : embracing the dynamics of IR4 . 0*. 9284. <https://doi.org/10.1080/09639284.2023.2211567>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2024. (n.d.).
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). *Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*. 5.
- Burke, W. W. (2016). *Learning Agility: The Key to Leader Potential*. Columbia University Press.
- Davis, F., & Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13, 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dian Muliasari, D. (2024). Pengaruh literasi digital dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi universitas sebelas maret surakarta 1Dian. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi ISSN*, 09(2017), 100–107.
- Ding, J., Chen, T., & Lu, G. (2023). Analysis of the Connotation of Digital Literacy and Related Literacy. *International Journal of New Developments in Education*, 5(23), 1–10. <https://doi.org/10.25236/ijnde.2023.052301>
- Gazali. (2020). Peran intelligence quotients (iq) dan emotional quotients (eq) terhadap kinerja karyawan dengan budaya (Survey pada karyawan PT . Mas Agung Sejahtera. *Ekonomi, Jurna*, 1(2), 105–122.
- Gohae, A. S. (2020). *Pengalaman magang, minat kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi*. 4(3), 1954–1964.
- Goleman. (2001). *An EI-Based Theory of Performance Emotionally Intelligent Workplace*. 1–18.
- Gottfredson, L. S. (2014). *Intelligence : Is It the Epidemiologists ' Elusive " Fundamental Cause " of Social Class Inequalities in Health?* 86(1), 174–199. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.1.174>
- Hidayati, A., & Heriyanti, L. (2025). *The social dynamics of children's interest in reading amid the dominance of gadgets and the internet in betungan bengkulu Arina Hidayati 1) * , Ledyawati 2) , Lesti Heriyanti 3) 1*. 6.
- Ismail, M. E., Hashim, S., Zakaria, A. F., Amiruddin, M. H., Rahim, M. B., Razali, N., Ismail, I. M., & Sa, N. (2020). *Gender Analysis of Work Readiness among Vocational Students : A Case Study*. 1, 270–277.
- Kainama, M. S., Latuserimala, G., Dewi, S. N., & Tomaso, T. F. (2023). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa FKIP Universitas Pattimura Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *ProBank*, 7(2), 154–161. <https://doi.org/10.36587/probank.v7i2.1338>
- Khoirunnisa, A. (2024). *The Positive Effect of Learning Agility on Salespeople Turnover Intention in The Automotive Sector*. 3(1), 1–11.
- Kholid, K., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Digital Literacy and Learning Media Utilization on Student Learning Motivation. *Fitrah: Journal of Islamic*

- Education*, 4(2), 393–403. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.622>
- Laar, E. Van, Deursen, A. J. A. M. Van, Dijk, J. A. G. M. Van, & Haan, J. De. (2019). Computers in Human Behavior Determinants of 21st-century digital skills : A large-scale survey among. *Computers in Human Behavior*, 100(June), 93–104. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.06.017>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2016). *Digital Literacy and Digital Literacies* :
- Lutfiani, L., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26332>
- Masriyanda Masriyanda1a, Aldi Fathurrahman2b, Y. A. (2024). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 160.
- Mayer, J. D., & Mayer, J. D. (2016). *University of New Hampshire Scholars ' Repository The ability model of emotional intelligence : Principles and updates The Ability Model of Emotional Intelligence : Principles and Updates*. 1–11. <https://doi.org/10.1177/1754073916639667>
- Mukhlisa, P., Yohenda, S., Yanti, U., & Yarni, L. (2024). *Kecerdasan Emosional / Emotional Intelligence (EQ)*. 2(1).
- Mulyono. (2023). The Impact of Digital Literacyon Fintech Service Usage Through Financial Literacy. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602003>
- Noviyani, N., & Natalia, E. Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2686–2698. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4601>
- Simangunsong, Elisabeth, Martin Martin, and Y. M. (2026). *Pengaruh literasi digital, efikasi diri, kecerdasan emosional dan keterampilan digital terhadap kesiapan memasuki dunia kerja:(Studi Kasus: Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Santo Thomas Medan)*. Urnal Manajemen Dan Bisnis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suharsono. (2005). *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press. Catatan: 2005.
- Sulastri, L. A. (2025). The Influence of Learning Agility Quotient, Intelligence Quotient, and Emotional Quotient on the Work Readiness of Accounting Education Students in the 4.0 Era. *Journal of Accounting and Business Education*, 9(June), 51–66.
- Supriansyah, P. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan*. 3(5), 3007–3017.
- Triyani, B., & Susanti, A. D. (2024). Pengaruh Perkuliahan Magang DU/DI dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3299–3312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7391>
- Yulianti, M., & Juita, V. (2021). *Pengaruh Keahlian Akuntansi , Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital*. 5(September), 449–456. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>